
Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

Meningkatkan Keterampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 bagi Guru pada Sekolah

Hotmaida Saragih*

Pengawas MP. PAK Kementerian Agama Kota Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan melalui pemberian Model yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru membuat perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 bagi guru pada sekolah. Penelitian dilaksanakan pada Semester II tahun pelajaran 2014 / 2015. Dengan subjek penelitian sebanyak 10 orang guru mata pelajaran. Metode yang digunakan adalah Desain penelitian Tindakan Sekolah. Masing-masing melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi / evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian model terlebih dahulu oleh peneliti, meningkatkan keterampilan guru pada kelompok MGMP guru Mata Pelajaran PAK pada MGMP SMP Kecamatan Medan Helvetia dalam membuat silabus dan RPP berbasis Kurikulum 2013.

Kata Kunci : Disparitas; Perempuan; Pemidanaan; Kekerasaan.

Abstract

The schoolwide action research is conducted by giving the Model that aims to improve teacher's skill in making learning device basis of curriculum 2013. The research is conducted at Semester II in school year 2014 to 2015.

The subject of the research is 10 subject teachers. The research uses method of schoolwide action research design. It consists of planning, action, observation and reflection. The result of the research shows that giving the model first by the researcher can improve teacher's skill at group MGMP christian teacher in MGMP SMP Kecamatan Medan Helvetia in making syllabus and lesson plan (RPP) basis of curriculum 2013.

Keywords: Disparities; Women; Criminal Prosecution; Violence.

*Corresponding author:

E-mail: saragihhotmaida@yahoo.com

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi yang sudah menjalar hampir di segala aspek kehidupan. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas, karena masalah pokok pendidikan di Indonesia saat ini masih berkisar pada soal pemerataan kesempatan, relevansi, kualitas, efisiensi, dan efektifitas pendidikan. Sesuai dengan masalah pokok tersebut serta memperhatikan isu dan tantangan yang dihadapi pada masa kini dan kecenderungan dimasa depan, maka dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengatasi persoalan dan menghadapi tantangan itu, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal. Salah satu indikasi terjadinya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat-dari adanya peningkatan prestasi akademik/hasil belajar siswa secara , keseluruhan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Dewasa ini kualitas prestasi akademik/hasil belajar siswa, baik dari dimensi vertikal ataupun horizontal tampaknya masih perlu ditingkatkan karena cenderung belum tinggi.

Kurikulum 2013 menegaskan bahwa kedudukan guru sangatlah strategis dalam menentukan keberhasilan siswa untuk pencapaian standar Kompetensi yang diharapkan Guru merupakan figur yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, penentuan alat evaluasi dan sumber belajar yang akan disajikan didepan kelas. Tugas ini dituangkan dalam perangkat pembelajaran dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemampuan guru dalam merencanakan ,membuat dan melaksanakan pembelajaran tidak terlepas dari pembinaan kepala sekolah dalam membimbing guru khusus bidang akademik lewat supervisi kelas yang juga merupakan kompetensi kepala sekolah selama ini pada kegiatan MGMP sekolah Mecan

Helvetia masih banyak guru menemui kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran ,karena kurangnya pemahaman dalam hal merancang strategi pembelajaran yang memadai, menerapkan materi pokok yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan masih cenderung menggunakan strategi atau model konvensional yang didominasi oleh metode ceramah. Guru masih kurang menguasai dalam hal menentukan strategi/model pembelajaran yang membuat siswa belajar secara mandiri. berdiskusi dan memecahkan masalah sendiri (*problem solving for selfhelping*) selain itu, alat penilain yang dibuat masih cenderung pada evaluasi tertulis belum "membuat penilain proses. Untuk mengatasi masalah tersebut maka kepala sekolah/peneliti perlu mencari pemecahannya agar guru yang ada pada Sekolah Binaan dapat membuat perangkat pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 dan tanpa merasa terlalu banyak digurui.

Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah pemberian model (modeling) yaitu dengan cara peneliti/kepala sekolah memberi model perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasais KTSP terlebih dahulu. Kemudian mendiskusikannya sebelum guru pada kelompok MGMP di Sekolah Binaan Kecamatan Medan Helvetia membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model tersebut dan kemudian kepala sekolah memperagakan langkah-langkah penggunaan RPP tersebut didepan guru-guru mata pelajaran Sekolah Binaan karena pengawas sekolah juga instruktur digugus MGMP Kecamatan Medan Helvetia. Alasan pemberian model dijadikan sebagai cara pemecahan masalah adalah karena adanya kesan pada guru bahwa kepala Sekolah dan pengawas hanya bisa menanda tangani RPP, Prota, Prosem, PS saja tanpa dapat mengeritik atau memberi pembiasaan kepada guru-guru disekolah yang dia pimpin atau yang menjadi binaan pengawas dan sekaligus memberi contoh bagaimana RPP yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang dituntut oleh *Kurikulum 2013*.

Sosial Bandura (2002): Sebagian besar yang dialami manusia tidak dibentuk konsekwensi-konsekwensi, malainkan manusia manusia tersebut belajar dari suatu model tertentu.

Kemudian, Nukman Sumantri (1998) menyatakan pula bahwa: pelajaran yang diberikan di sekolah-sekolah sangat menjemukan, membosankan. Hal ini disebabkan penyajiannya bersifat monoton dan ekpositoris. Sehingga siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pelajaran kurang menarik. Salah satu kewajiban guru dalam mengajar adalah menarik minat siswa, agar pelajaran yang diberikan bisa dikuasai oleh siswa dengan baik, guru wajib berusaha secara optimal merebut minat anak didik terhadap pelajaran yang mereka ajar, karena minat anak didik merupakan modal dasar mencapai keberhasilan pendidikan. Dari beberapa yang melatarbelakangi hal di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan sekaligus pembinaan bagi guru-guru mata pelajaran pada Sekolah Binaan yang juga tempat peneliti bertugas sebagai Pengawas pembina.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dengan waktu pelaksanaannya 3 bulan, mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2015. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Binaan yaitu 10 orang guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pendekatan yang digunakan adalah melalui pemberian model yang diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan Mata Pelajaran MGMP membuat perangkat pembelajaran.

Terdapat beberapa aspek yang diteliti mengenai perangkat pembelajaran yaitu bagaimana guru mata pelajaran membuat silabus berbasis Kurikulum 2013, dan bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum 2013.

Prosedur penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas dua siklus, tiap siklus yang diteliti disesuaikan dengan perubahan yang dicapai, untuk lebih jelas dan tahapan siklus sebagai berikut: 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Evaluasi dan refleksi. Seperti hal yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Peneliti melakukan observasi melalui supervisi akademik tentang silabus dan RPP yang dibuat oleh guru pada MGMP untuk mengetahui letak kekurangan – kekurangan dalam pembuatan silabus dan RPP.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dari hasil observasi dan evaluasi awal dengan prosedur sebagai berikut: 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan Evaluasi 4) refleksi.

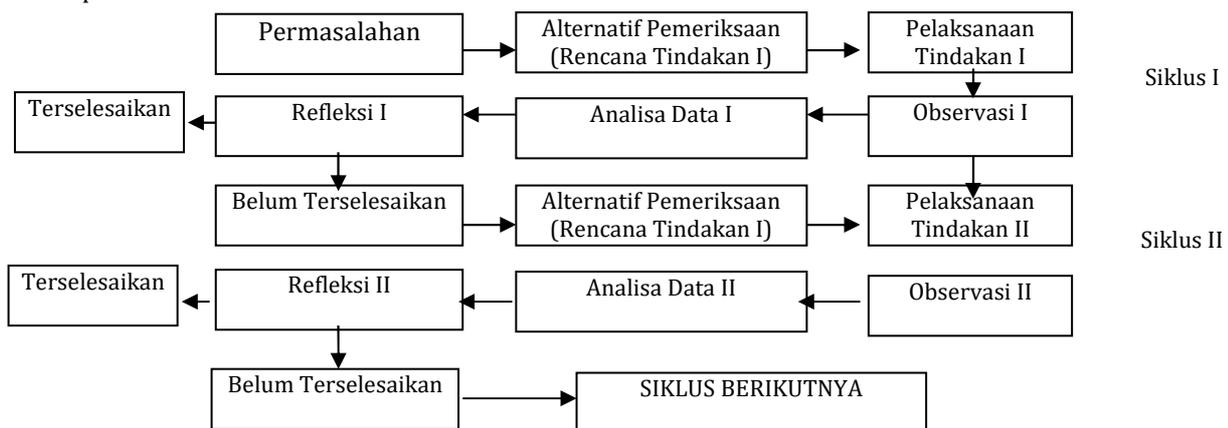
Tahap perencanaan dilakukan setelah tes awal diberikan. Tes awal yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal guru. Hasil tes ini kemudian digunakan untuk acuan atau patokan dalam membagi guru menjadi 3 kelompok kerja. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memecahkan tindakan yaitu berupa penyusunan program pengajaran.

Pada tahap ini kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti yang juga kepala sekolah menemukan kelemahan-kelemahan dalam menyusun silabus yang berbasis kurikulum 2013 dan berdiskusi/berdialog secara langsung dengan Guru Mata Pelajaran untuk melaksanakan persepsi tentang mekanisme pembuatan silabus dan RPP yang berbasis *Kurikulum 2013* dan menunjukkan kelemahan-kelemahan yang dilahirkan guru mata pelajaran tersebut.

Tahap observasi yang dimaksud adalah tahap wawancara dan pengamatan yang dilakukan saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan yang difokuskan pada latihan membuat Silabus/RPP yang berbasis Kurikulum 2013.

Hasil yang didapat dari tahap tindakan dan observasi serta wawancara dikumpulkan dan dianalisa pada tahap ini. Sehingga didapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan.

Kesimpulan yang diambil untuk perencanaan pada siklus berikutnya seperti yang terlihat pada skema berikut ini :



Keterangan :

Siklus I, permasalahan, masalah yang diduga oleh penulis dalam penelitian ini adalah hasil silabus/RPP yang belum berbasis *Kurikulum 2013* pada beberapa mata pelajaran yang dinyatakan oleh guru mata pelajaran.

Pemecahan (Rencana Tindakan), dari masalah yang ditemukan diatas, dirancang alternatif pemecahan yaitu melaksanakan kegiatan pemodelan dengan memberi contoh silabus dan RPP yang dibuat oleh peneliti/kepala sekolah berbasis *Kurikulum 2013*. Guru dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas untuk merancang silabus dan RPP yang berbasis *Kurikulum 2013*.

Pelaksanaan Tindakan I, setelah perencanaan pembelajaran disusun dengan matang maka dilaksanakan tindakan dilakukan dengan kegiatan tindakan. Pada tahap ini pemberian tindakan dilakukan dengan kegiatan memeriksa Silabus dan RPP yang dibuat guru mata pelajaran.

Observasi I, pada kegiatan ini observasi atau kolaborator mengobservasi Silabus/RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran dikelompok MGMP Guru Mata Pelajaran PAK.

Analisis Data I, Data yang diperoleh dari hasil tes, dianalisis melalui empat tahap, yaitu : reduksi data, paparan data, verifikasi data, dan menarik kesimpulan.

Refleksi, dalam tahap ini, peneliti menguji apakah masih ada kesulitan yang dihadapi siswa, jika Ya maka dilanjutkan Siklus yang ke II

yang tahap pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan tahapan tindakan pada siklus I.

Siklus II, dalam siklus II ini permasalahan belum dapat diidentifikasi secara jelas karena dalam hasil pelaksanaan siklus I belum diperoleh. Jika masalah masih ada yaitu adanya Guru Mata Pelajaran membuat silabus dan RPP yang belum berbasis *Kurikulum 2013* maka dilaksanakan tahapan tindakan seperti pada siklus I

Alternatif Pemecahan (Rencana Tindakan II), silabus dan RPP guru belum berbasis KTSP, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara ada observasi yang dilakukan. Namun, dari pengamatan langsung melalui pemodelan hasilnya belum maksimal. Oleh karena itu, dibuat alternatif pemecahan masalah dengan cara peneliti langsung memberi contoh Silabus dan RPP yang berbasis *Kurikulum 2013*.

Pelaksanaan Tindakan II, setelah pelaksanaan pembelajaran disusun dengan matang, maka dilaksanakan tindakan dengan kegiatan pemodelan silabus dan RPP yang berbasis *Kurikulum 2013*, peneliti menjelaskan kembali tentang silabus dan RPP yang berbasis KTSP dan memberikan kesempatan bertanya kepada Guru Mata Pelajaran tentang hal-hal yang kurang jelas dari penjelasan yang telah disampaikan. Pada akhir tindakan II, diberikan kesempatan kepada Guru Mata Pelajaran membuat silabus dan RPP yang berbasis KTSP sebagai tes akhir.

Observasi II, pada tahap ini, pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

apakah kondisi belajar sudah terlaksana sesuai dengan program pengajaran.

Analisis Data II, data yang diperoleh dari tes akhir II dianalisis melalui empat tahap yaitu : reduksi data, paparan data, verifikasi dan menarik kesimpulan.

Refleksi II, pada tahap ini, peneliti mengharapkan tidak ada lagi hambatan atau kesulitan yang dialami Oleh Guru Mata Pelajaran dalam menyusun silabus dan RPP.

Alat Pengumpulan Data yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah tes, wawancara dan observasi.

Jadwal Rencana Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I	SIKLUS I												
	Menemukan permasalahan	X											
	Rencana tindakan (altematif pemecahan)		X										
	Pelaksanaan tindakan I			X									
	Observasi I				X								
	Analisa data I					X							
	Refleksi I						X						
II	SIKLUS II												
	Alternatif Pemecahan II							X					
	Pelaksanaan tindakan II								X				
	Observasi II									X			
	Analisa data II										X		
	Refleksi II										X	X	
	Membuat laporan hasil penelitian tindakan sekolah												X

Indikator keberhasilan proses tindakan adalah apabila silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah binaan telah mencapai nilai kualitatif B (Baik) dan amar baik (A) nilai kwantitatif mencapai rentangan 24-50

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa silabus yang disusun oleh Guru Mata Pelajaran pada kelompok kerja guru Sekolah Binaan belum lengkap dan belum sempurna. Ada kecenderungan hanya menggunakan silabus yang dihasilkan pada setiap pelatihan bagi instruktur baik tingkat Nasional, tingkat

Provinsi maupun tingkat Kabupaten/Kota tanpa memperlihatkan kondisi sekolahnya. Kelemahan-kelemahan ditemukan adalah: 1) Materi esensial pada materi pelajaran belum nampak sesuai dengan kompetensi dasar, belum membuat pemetaan kompetensi dasar yang akan dilaksanakan pada semester yang berlangsung. 2) Pembelajaran yang berfokus pada siswa kurang terlihat masih didominasi oleh kegiatan guru. 3) Perumusan indikator masih kurang mendukung ketercapaian kompetensi dasar dan 4) Alokasi waktu belum sesuai dengan jumlah minggu efektif dalam satu semester.

Tabel 1 Hasil Penilaian silabus yang disusun oleh guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah Binaan sebelum diberi tindakan sebagai berikut :

No	Aspek Yang Diamati	Baik	Perlu Diperbaiki	Tidak Ada	Nilai
1	Dibuat dengan mata pelajaran yang diampu	✓			25
2	Silabus yang dibuat sesuai dengan tahun berjalan	✓			23
3	Lengkap dengan kompetensi inti	✓			26
4	Kompetensi dasar	✓			25
5	Materi pembelajaran		✓		13
6	Indikator		✓		13
7	Penilaian			✓	
8	Alokasi Waktu			✓	
9	Sumber Belajar			✓	
	Jumlah I	5	2	3	
	Jumlah Seluruhnya				125
	Rata-Rata				13,88
	Kualifikasi				D

Peneliti mengadakan diskusi dengan responden tentang pembuatan silabus yang berbasis *Kurikulum 2013* berdasarkan 4 aspek kelemahan yang diamati pada awal pertemuan dengan guru MGMP. Diskusi dapat menunjukkan penyebab kelemahan-kelemahan yang diamati pada awal pertemuan dengan guru mata pelajaran dalam membuat silabus sebagai berikut: 1) Masih rendahnya pengetahuan guru terhadap pembuatan silabus yang berbasis *Kurikulum 2013*, 2) Kurangnya motivasi guru dalam menanggapi fenomena perubahan pelaksanaan kurikulum seiam ini dan 3) kurangnya pelatihan yang dapat memberikan keterampilan inspirasi dan penyegaran terhadap model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan tindakan berdasarkan kelamahan-kelemahan guru dengan memberi model silabus yang berbasis *Kurikulum 2013* dan diskusi/dialog secara langsung untuk menyamakan persepsi tentang

mekanisme pembuatan silabus berbasis *Kurikulum 2013* dan menunjukkan kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru dalam pembuatan silabus dengan pendekatan supervisi klinis. Selanjutnya guru diberi tugas untuk membuat silabus semester yang sedang berjalan.

Hasil observasi dan evaluasi terhadap silabus berbasis KTSP yang disusun oleh guru MGMP Sekolah binaan terdapat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Penilaian silabus yang disusun oleh guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah Binaan setelah diberi tindakan

No	Aspek Yang Diamati	Baik	Perlu Diperbaiki	Tidak Ada	Nilai
1	Dibuat dengan mata pelajaran yang diampu	✓			30
2	Silabus yang dibuat sesuai dengan tahun berjalan	✓			25
3	Lengkap dengan kompetensi inti	✓			26
4	Kompetensi dasar	✓			25
5	Materi pembelajaran	✓	✓		20 & 20
6	Indikator		✓		25
7	Penilaian	✓			20
8	Alokasi Waktu	✓			21
9	Sumber Belajar	✓			23
	Jumlah I	8	2		25
	Jumlah Seluruhnya				238
	Rata-Rata				23,8
	Kualifikasi				B

Berdasarkan observasi dan evaluasi melalui lembar observasi dan penilain supervisi yang diketahui bahwa sillabus yang disusun guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan seperti yang terdapat pada tabel 2 diatas adalah : Materi esensial karena telah tampak pada materi pelajaran yang didahului dengan pemetaan kompetensi sebelum membuat silabus.

Kegiatan pembelajaran sudah memperlihatkan perkembangan dengan dicantumkan kegiatan yang banyak melibatkan siswa, denagn mencantumkan metode diskusi yang dipandu oleh guru mata pelajaran.

Alokasi waktu telah sesuai dengan hasil pemetaan yang disesuaikan dengan pendidikan yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Kota Medan.

Aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah aspek penentuan indikator dan materi pelajaran. Peneliti mengadakan pembinaan langsung setelah tahap hal ini menunjukan bahwa pembinaan yang dilakukan melalui pemberian telah dipahami dan terjadi kemajuan

yang signifikan dibuktikan dengan peningkatan nilai dari klasifikasi D menjadi nilai klasifikasi B.

Pada Siklus II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Peneliti memulai perencanaan awal dengan mengadakan pertemuan kembali dengan guru MGMP bertempat diruang dewan guru untuk merencanakan pembinaan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti langsung berdiskusi dan tanya jawab dengan guru kelompok MGMP guru mata pelajaran tentang pembuatan RPP. Namun karena RPP tidak disusun, peneliti tidak dapat memberikan penilaian. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan. Peneliti menemukan penyebab Guru Mata Pelajaran belum menyiapkan RPP, sebagai berikut:

Kurangnya pemahaman guru dalam membuat RPP yang syurat dengan rambu-rambu yang digariskan oleh Badan Standar Nasional Pendidkan (BNSP). Kurangnya inovasi guru untuk mendapatkan informasi aktual tentang perkembangan pelaksanaan kurikulum dewasa ini.

Dengan adanya kelemahan -kelemahan yang ditemukan, selanjutnya diadakan pembinaan langsung kepada guru kelompok MGMP guru mata pelajaran dengan memperlihatkan contoh model RPP yang telah disiapkan dan terjadi diskusi dan tanya jawab tentang mekanisme pembuatan RPP.

Selanjutnya, peneliti memberikan tugas kepada guru kelompok MGMP Guru Mata Pelajaran untuk menyusun RPP untuk semester yang tengah berjalan. Setelah RPP kelas semester yang tengah berjalan disusun, pada hari berikutnya diadakan kembali pertemuan dan evaluasi hasil RPP guru dengan menggunakan instrumen supervisi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan hasil baik :

Tabel 3 Hasil Penilaian silabus yang disusun oleh guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah Binaan setelah diberi tindakan

No	Aspek Yang Diamati	Baik	Perlu Diperbaiki	Tidak Ada	Nilai
1	Dibuat dengan mata pelajaran yang diampu	✓			30
2	Silabus yang dibuat sesuai dengan tahun berjalan		✓		25
3	Lengkap dengan kompetensi inti	✓			27
4	Kompetensi dasar	✓			25
5	Materi pembelajaran	✓			27
6	Indikator		✓		25
7	Penilaian		✓		22
8	Alokasi Waktu	✓			24
	Jumlah I				
	Jumlah Seluruhnya				230
	Rata-Rata				38,75
	Kualifikasi				A

Kemajuan dalam menyusun RPP berbasis *Kurikulum 2013* bagi guru kelompok MGMP sekolah binaan dicapai dengan hasil kualifikasi : "B" hasil pengamatan tiap komponen dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut :

Komponen tujuan pembelajaran sudah dapat dibuat, namun masih perlu perbaikan sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah dicapai

Komponen materi pelajaran masih belum menampakan materi esensial yang sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar.

Sumber belajar belum menunjukkan penggunaan sumber acuan lain, seperti buku atau pustaka lain, karena masih menggunakan RPP yang dihasilkan oleh penataran, baik

tingkat nasional maupun tingkat daerah, yang kurang memperhatikan visi dan misi daerah.

Peneliti masih mengadakan pembinaan sehingga guru kelompok MGMP Guru mata pelajaran sekolah binaan dapat menyusun Kurikulum 2013, karena masih adanya kelemahan di atas.

Terdapat dua aspek yang menjadi fokus pembahasan hasil penelitian yaitu : Peningkatan kemampuan guru merencanakan dan membuat silabus pembelajaran berbasis KTSP dan Peningkatan kemampuan membuat *Kurikulum 2013*

KESIMPULAN

Hasil supervisi awal menunjukkan bahwa nilai perolehan guru pada pembuatan silabus dan rencana kegiatan pembelajaran secara perorangan berada pada kategori kurang dan sangat kurang bahkan tidak ada silabus dan RPP yang siap digunakan di kelas hal ini disebabkan oleh ketidakpahaman guru dalam membuat silabus dan kurikulum 2013 baik secara individu dan kelompok cenderung menggunakan silabus dan RPP yang diproduksi oleh peserta penataran tingkat nasional maupun tingkat daerah dengan tidak menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah.

Setelah diadakan pembinaan dan supervisi kelas dengan pemberian model pada kelompok MGMP guru mata pelajaran berdampak signifikan terhadap kemampuan guru dalam pembuatan silabus dan RPP yang berbasis Kurikulum 2013.

Kemampuan awal pemahaman guru tentang silabus dan RPP yang berbasis kurikulum 2013 sebelum diberi perlakuan hanya rata-rata mencapai 13,88 atau pada kategori D (sangat kurang).

Setelah diberikan tindakan selama siklus I dalam beberapa pertemuan, maka rata-rata kemampuan guru meningkat mencapai 23,8 atau pada kategori C dan berada pada level cukup dan hal ini belum mencapai target yang diharapkan sesuai dengan indikator kerja walaupun ada peningkatan secara signifikan

Setelah siklus II berakhir yang juga merupakan akhir dari penelitian ini, maka ada peningkatan yang sangat signifikan mengenai kemampuan guru menyusun silabus dan RPP yang berbasis *Kurikulum 2013*. Mencapai angka 38,75 atau pada kategori A dan berada pada level sangat baik dan nilai sudah mencapai indikator penelitian yang diharapkan oleh peneliti (kepala sekolah).

DAFTAR PUSTAKA

Daradjat, Z, 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta : Bulan Bintang

Dewi, K. E. 2009, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis, Tesis*, Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Depdiknas.

_____. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2005. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2007. *Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007b tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2008. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran SMA*. Jakarta.

_____. 2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas,.

_____. 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.

Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* (<http://eko13.wordpress.com>, diakses 19 Maret 2009).'

Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya. Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.

_____. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta.

Kumaidi. 2008. *Sistem Sertifikasi* (<http://massofa.wordpress.com> did Agustus 2009).

Nawawi, H. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Pidarta, M . 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta Aksara.

Sudjana, N. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan- Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.

Suharjono. 2003. *Menyusun Usulan Penelitian*. Jakarta: Makalah Disajikan pada Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas.

Suparian. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

_____. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi kedua